



PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 BERDASARKAN HEALTH BELIEF MODEL: LITERATURE REVIEW

COVID-19 Preventive Behavior Based on Health Belief Model: Literature Review

Inda Mariana Harahap¹, Yuni Arnita², Riski Amalia³

¹Bagian Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Bagian Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: indamariana@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sekarang ini, dunia sedang mengalami pandemi COVID-19, sehingga upaya pencegahan penularan dan penyebaran COVID-19 menjadi sangat penting dilakukan. Artikel ini adalah hasil telaah beberapa artikel publikasi yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan *Health Belief Model* dengan memakai metode *systematic review* dan *narrative summary*. Database yang dipakai dalam pencarian *literature* adalah *google scholar* dan *Science Direct* dengan kata kunci yaitu *behavior, prevention, The Health Belief Model, COVID-19/Coronavirus*. 1670 artikel didapatkan pada pencarian menggunakan kata kunci. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel publikasi *full text* yang ditulis dengan bahasa Inggris pada tahun 2020 dan 2021, didapat 10 artikel yang paling relevan dengan topik yang direview. Hasil menunjukkan HBM efektif untuk memprediksi perilaku pencegahan COVID-19. Komponen dari HBM memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 baik yang bersifat positif atau negatif. Komponen yang signifikan dapat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19 pada kelompok usia dewasa adalah *self-efficacy, perceived barrier* dan *perceived benefit*. Pada kelompok remaja, komponen yang paling kuat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19 adalah *self-efficacy*. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk memperhatikan setiap komponen HBM (khususnya *perceived benefits, perceived Barrier, dan self-efficacy*) dalam melakukan kegiatan promosi kesehatan untuk mendorong munculnya perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat.

Kata kunci: Preventive, COVID-19, Health Belief Model

ABSTRACT

Currently, the world is experiencing a COVID-19 pandemic, so efforts to prevent the transmission and spread of COVID-19 are very important. This article is the result of a review of several published articles that focus on the factors that influence COVID-19 prevention behavior based on the Health Belief Model using a systematic review and narrative summary method. The databases used in the literature search were Google Scholar and Science Direct with the keywords: *behavior, prevention, The Health Belief Model, COVID-19/Coronavirus*. 1670 articles found on a keyword search. After screening based on inclusion criteria, namely full text publication articles in English from 2020 to 2021, 10 articles were obtained that were most relevant to the topic being reviewed. The results show that HBM is effective for predicting COVID-19 prevention behavior. The components of the HBM have a significant relationship with COVID-19 prevention behavior, either positive or negative. Significant components that can predict COVID-19 prevention behavior in the adult age group are *self-efficacy, perceived barrier* and *perceived benefit*. In the adolescent group, the component that most strongly predicts COVID-19 prevention behavior is *self-efficacy*. It is recommended for health workers to pay attention to each component of the HBM (especially *perceived benefits, perceived barriers, and self-efficacy*) in carrying out health promotion activities to encourage the emergence of COVID-19 prevention behavior in the community.

Keywords: Preventive, COVID-19, Health Belief Model.

PENDAHULUAN

Sekarang ini, dunia sedang menghadapi bencana *Corona Virus Disease 19* (COVID 19). COVID 19 adalah suatu penyakit baru yang

disebabkan oleh virus sars-COV-2 yang ditularkan dari hewan ke manusia. Kasus pertama COVID 19 ditemukan pertama kali di Cina, tepatnya di kota Wuhan, provinsi Hubei.

World Health Organization (WHO) China Country Office mengumumkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 30 Desember 2019. Namun, pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah Cina mengumumkan pneumonia tersebut dikarenakan oleh virus corona bentuk baru dan penyakit ini diberi nama *Corona Virus Disease 19*. COVID 19 menular secara cepat keseluruh dunia melalui manusia ke manusia. WHO pada tanggal 30 Januari menyatakan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) dan COVID 19 menjadi pandemi diseluruh negara di dunia. Pada tanggal 19 Juli 2020, data kasus positif COVID -19 di seluruh dunia adalah 14.007.791 dengan jumlah kematian sebanyak 597.105 jiwa (WHO, 2020). Saat ini, dunia masih terus berjuang menghadapi COVID-19. Beberapa negara masih mengalami lonjakan kasus dan munculnya varian baru dari COVID-19. Jumlah kasus yang terkonfirmasi pada bulan Agustus 2021 diseluruh dunia adalah 198.778.175 dengan jumlah kematian sebanyak 4.235.559 jiwa (WHO, 2021).

Pencegahan penularan dan penyebaran COVID-19 penting untuk dilaksanakan. Beberapa perilaku pencegahan yaitu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air, menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin, dan tidak menyentuh hidung, mulut dan mata, memakai masker wajah, menjaga jarak dan ventilasi udara yang baik (Tan, Hoa, McIntyre, Jiang, jiang & Zhang, 2020). Untuk dapat mengadopsi sebuah perilaku setiap orang memiliki faktor yang mempengaruhinya seperti keyakinan, nilai, kecenderungan dan kebiasaan (Chan et al., 2019). Beberapa model atau teori promosi kesehatan telah dibuat untuk menggambarkan komponen-komponen yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Model promosi kesehatan yang sering digunakan dalam menjelaskan perilaku Kesehatan adalah Health Belief Model (HBM). Model ini dikembangkan oleh Resenstock pada tahun 1966 untuk memaparkan perilaku pencegahan yang berhubungan dengan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan dan imunisasi

(Resenstock, 1974). Beberapa penelitian yang menggunakan HBM perilaku kesehatan seperti pencegahan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Wong & Tang, 2005), perilaku pemeriksaan *Breast Cancer Mammography Screening* (Wang et al., 2014), dan perilaku kesehatan mulut (Ashoori et al., 2020).

Berdasarkan paparan diatas penulis terdorong untuk melakukan *literature review* dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan HBM.

METODE

Desain yang digunakan dalam tulisan ini adalah *literature review*. Database yang digunakan dalam pencarian *literature* adalah *google scholar* dan *Science Direct* dengan kata kunci yaitu *behavior, prevention, The Health Belief Model, COVID-19/Coronavirus*. Selanjutnya, sistim indeks dan teks bebas mencari digunakan sebagai strategi pencarian. Kriteria inklusi adalah artikel publikasi *full text* yang ditulis dengan bahasa Inggris pada tahun 2020 dan 2021 yang mendeskripsikan faktor-faktor yang berkontribusi dengan perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan HBM, kecuali tentang konsep HBM. Strategi yang digunakan dalam proses pencarian dan pemilihan artikel yang ditinjau dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran menggunakan kata kunci didapatkan 250 artikel potensial. Selanjutnya, proses penyaringan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak, maka didapatkan 46 artikel potensial. Berdasarkan hasil tinjauan teks artikel secara lengkap didapatkan 10 artikel yang relevan untuk digunakan dalam tinjauan ini (Tabel 1)

Tabel 1. Artikel yang masuk ke dalam Literatur Review

No	Judul jurnal	Penulis	Metode dan sampel yang digunakan	Hasil penelitian yang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 berdasarkan HBM
1	Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea	Sunhee Park, Sumi Oh	A cross-sectional study dengan jumlah sample 272 remaja	<i>Perceived susceptibility</i> dan <i>perceived severity</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja.
2	Influence of Health Beliefs on Adherence to COVID-19 Preventative Practices: International, social media-Based Survey Study	Julianna C Hsing, Jasmin Ma, Alejandra Barrero-Castillero, Shilpa G Jani, Uma Palam Pulendran, Bea-Jane Lin, Monika Thomas-Urbe, C Jason Wang	A cross-sectional study dengan 71,851 partisipan yang berasal dari 4 negara yaitu Hongkong, Taiwan, The United State, dan Mexico	<i>perceived susceptibility</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (mencuci tangan) di tiga negara yaitu in Mexico, Hong Kong, dan Taiwan. Sedangkan, <i>perceived severity</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (<i>Social distancing</i>) di tiga negara yaitu the United States, Mexico, and Taiwan.
3	Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi saat Pandemi Covid-19 di Kalangan Dewasa Awal	Seno Wahyusantoso, Achmad Chusairi	A cross-sectional study dengan jumlah sampel 231 responden	Ada hubungan signifikan antara HBM dengan perilaku preventif COVID-19. Variabel <i>perceived susceptibility</i> , <i>perceived severity</i> dan <i>perceived benefit</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku preventif, sedangkan <i>perceived barriers</i> memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku preventif.
4	Adherence to preventive behaviors among college students during COVID-19 pandemic in China: The role of health beliefs and COVID-19 stressors	Cheuk Chi Tam, Xiaoyan Li, Xiaoming Li, Yuyan Wang, Danhua Lin	A longitudinal study dengan jumlah sample 1225 responden	<i>Perceived benefits</i> , <i>perceived susceptibility</i> dan <i>self-efficacy</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 seperti perilaku pencegahan (cuci tangan, menggunakan masker, memperhatikan kebersihan pribadi, dan meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan), <i>Self-Quarantine</i> (menghindari tempat-tempat yang memiliki potensi untuk terinfeksi COVID-19), dan <i>Social Distancing</i> (menjaga jarak dengan orang yang memiliki resiko tinggi terinfeksi COVID-19). Sedangkan, <i>perceived severity</i> memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku pencegahan dan hubungan positif yang signifikan dengan <i>social distancing</i> .

Tabel 1. Artikel yang masuk ke dalam Literatur Review

5	Application of health belief model to predict COVID-19-preventive behaviors among a sample of Iranian adult population	Amin Mirzaei, Farogh Kazembeigi, Hojatollah Kakaei, Mohsen Jalilian, Sajad Mazloomi, Heshmatollah Nourmoradi	<i>A cross-sectional study</i> dengan jumlah sampel 558 responden	<i>Perceived barrier, perceived benefits</i> dan <i>self-efficacy</i> secara signifikan dapat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19
6	Assessing preventive health behaviors from COVID-19: a cross sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran	Hossein Shahnazi, Maryam Ahmadi-Livani, Bagher Pahlavanzadeh, Abdolhalim Rajabi, Mohammad Shoaib Hamrah, dan Abdurrahman Charkazi	<i>A cross-sectional study</i> dengan jumlah sampel 750 responden	<i>Perceived benefits</i> dan <i>self-efficacy</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19
7	COVID-19 Outbreak: Effect of an Educational Intervention Based on Health Belief Model on Nursing Students' Awareness and Health Beliefs at Najran University, Kingdom of Saudi Arabia	Wafaa T. Elgzar, Awad M. Al-Qahtani, Nahid K. Elfeki, dan Heba A Ibrahim	True-experimental research dengan jumlah sampel 164 responden	HBM signifikan efektif untuk meningkatkan kesadaran responden terhadap COVID-19. Peningkatan <i>perceived susceptibility, severity, benefits</i> akan meningkatkan <i>self-efficacy</i> dalam mengatasi <i>perceived barrier</i> dalam melakukan tindakan preventif dan protektif selama masa COVID-19
8	Factors associated with preventive behaviors of COVID-19 among adolescents: Applying the health belief model	Zohreh Fathian-Dastgerdi, Mohadeseh khoshgoftar, Banafsheh Tavakoli, Maryam Jaleh	<i>A cross-sectional study</i> dengan jumlah sampel 797 remaja	HBM sangat signifikan memprediksi perilaku pencegahan COVID-19. Dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku pencegahan penularan COVID-19 dengan <i>self-efficacy, perceived benefits</i> dan <i>perceived barrier</i> , serta sebaliknya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku pencegahan dengan <i>perceived barrier</i> dan <i>susceptibility</i> . Faktor yang paling kuat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja adalah <i>self-efficacy</i>
9	Health belief model concept on the prevention of coronavirus disease-19 using path analysis in West Nusa Tenggara, Indonesia	Artha Budi Susila Duarsa, Aena Mardiah, Fachrudi Hanafi, Dany Karmila dan Ayu Anulus	<i>A cross-sectional study</i> dengan jumlah sampel 385 responden	Perilaku pencegahan memiliki hubungan langsung dan positif signifikan dengan <i>perceived barrier</i> dan <i>benefits</i> . Selanjutnya, perilaku pencegahan memiliki hubungan yang tidak langsung dan positif signifikan dengan <i>perceived susceptibility</i> . Perilaku pencegahan memiliki hubungan yang tidak langsung dengan <i>perceived barrier</i> .
10	Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians	Ayah M. Barakat dan Zeinab A. Kasemy	<i>A cross-sectional study</i> dengan jumlah sampel 377 responden	<i>perceived susceptibility</i> dan <i>benefits</i> memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19, sedangkan <i>perceived barrier</i> memiliki hubungan negatif signifikan dengan

Tabel 2. Komponen dan definisi dari Health Belief Model terkait Perilaku Pencegahan COVID-19

Komponen	Definisi
Persepsi Kerentanan (<i>Perceived Susceptibility</i>)	Keyakinan tentang kemungkinan akan menderita penyakit COVID-19
Persepsi Keparahan (<i>Perceived Severity</i>)	Keyakinan tentang seberapa serius virus COVID-19 akan mempengaruhi kehidupan setelah terinfeksi
Persepsi Manfaat (<i>Perceived Benefits</i>)	Keyakinan pada manfaat tindakan yang dianjurkan untuk mengurangi risiko terinfeksi COVID-19
Persepsi Hambatan (<i>Perceived Barrier</i>)	Keyakinan terkait kendala dalam melakukan tindakan yang disarankan untuk pencegahan COVID-19
Isyarat Untuk Bertindak (<i>Cues to action</i>)	Strategi terkait kesiapan sistem informasi dan pengingat yang berhubungan dengan pencegahan COVID-19
<i>Self-Efficacy</i>	Kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk melakukan tindakan/perilaku pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil review dari 10 artikel yang dipilih disimpulkan bahwa HBM efektif untuk memprediksi perilaku pencegahan COVID-19. Komponen dari HBM memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 baik yang bersifat positif atau negatif. penjelasan tentang komponen dari HBM yang dikaitkan dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang disimpulkan oleh penulis berdasarkan hasil review dapat dilihat pada tabel 2. Selanjutnya, komponen yang signifikan dapat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19 pada kelompok usia dewasa adalah *self-efficacy*, *perceived barrier* dan *perceived benefit*. Pada kelompok remaja, komponen yang paling kuat memprediksi perilaku pencegahan COVID-19 adalah *self-efficacy*.

PEMBAHASAN

Health Belief Model (HBM) adalah model yang sering dipakai dalam menjelaskan perilaku kesehatan. Teori ini dikembangkan oleh Resenstock pada tahun 1966 untuk memaparkan perilaku pencegahan terkait kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan dan imunisasi (Resenstock, 1974). HBM menjelaskan bahwa dalam beberapa pertimbangan yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, serta *cues to action* (Resenstock, 1974). Pada tahun 1988, *self efficacy* ditambahkan sebagai salah satu

variabel dari HBM (Rosenstock, Strecher, & Becker, 1988). *Self-efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu (Bandura, 1977).

Perceived susceptibility dan *severity* memiliki hubungan yang tinggi dengan perilaku pencegahan COVID-19 terutama pada periode awal pandemi ini terjadi, karena pada periode tersebut masyarakat merasakan bahwa COVID-19 merupakan suatu penyakit yang serius dan setiap orang merasa sangat rentan untuk terpapar, sehingga menyebabkan perilaku perlindungan terhadap penyakit tersebut meningkat. Beberapa studi yang dilakukan di periode awal pandemi menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap resiko penyakit meningkat sehingga kepatuhan untuk mengikuti petunjuk pencegahan dan pengendalian penyakit COVID-19 meningkat (Kwok et al., 2014 & Qian et al., 2020).

Perceived susceptibility mengacu pada persepsi terhadap resiko menderita penyakit COVID-19. *Perceived susceptibility* memiliki hubungan positif dan langsung dengan perilaku pencegahan COVID-19, dimana seseorang yang merasa rentan untuk terinfeksi COVID-19 akan lebih serius untuk melakukan upaya-upaya dalam mengurangi resiko terinfeksi COVID-19 (Duarsa, Mardiah, Hanafi, Kamila & Anulus, 2021). Sedangkan, *perceived severity* mengacu pada persepsi terhadap keseriusan dari dampak penyakit COVID-19. *Perceived severity* memiliki hubungan positif dan tidak langsung dengan perilaku pencegahan COVID-19, dimana semakin besar persepsi keparahan dari infeksi COVID-19 terhadap kehidupan dan hubungan sehari-hari, maka semakin besar pengaruhnya

pada sikap dan norma subjektif tentang perilaku pencegahan COVID-19 (Park & Oh, 2021).

Perceived barrier mengacu pada persepsi terkait kendala yang dirasakan ketika mengimplementasikan tindakan pencegahan COVID-19. Hambatan yang berlebihan akan menyebabkan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan. Perilaku pencegahan COVID-19 dengan hambatan yang rendah adalah mencuci tangan, sedangkan perilaku pencegahan dengan hambatan yang tinggi terutama pada awal periode pandemi adalah kekurangan alat pelindung diri (masker, agen desinfektan dan sarung tangan), kelelahan dan kecemasan karena karantina berkepanjangan, informasi membingungkan tentang COVID-19, dan tidak dapat tetap di rumah karena faktor pekerjaan dan ekonomi. *Perceived barrier* memiliki hubungan negatif dan langsung dengan perilaku pencegahan COVID-19, artinya semakin rendah hambatan yang dirasakan seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan maka semakin tinggi penerapan perilaku pencegahan (Barakat & Kasemy, 2020, Mirzaei et.al, 2021).

Perceived Benefits mengacu pada persepsi terkait manfaat yang dirasakan dari tindakan yang disarankan dalam mengurangi resiko terinfeksi COVID-19. *Perceived benefits* memiliki hubungan positif dan langsung dengan perilaku pencegahan COVID-19. Semakin besar manfaat dari sebuah tindakan yang disarankan untuk mengurangi resiko infeksi, maka semakin tinggi motivasi untuk melakukan perilaku pencegahan tersebut. Pada pencegahan COVID-19, menggunakan masker dan mencuci tangan secara teratur memiliki manfaat yang tinggi dalam mencegah penularan COVID-19, sehingga motivasi untuk melakukan Langkah-langkah pencegahan tersebut menjadi lebih kuat (Barakat & Kasemy, 2020).

Self-efficacy mengacu pada Kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk melakukan tindakan/perilaku pencegahan COVID-19. *Self-efficacy* memiliki hubungan positif dan langsung dengan perilaku pencegahan COVID-19. *Self-efficacy* adalah faktor prediksi yang kuat dari perilaku pencegahan COVID-19 baik pada populasi dewasa dan remaja. Selain itu,

perceived barrier dan *benefits* juga merupakan faktor prediksi yang kuat dari perilaku pencegahan COVID-19 khususnya pada populasi dewasa. Hal ini sama dengan konsep HBM yang menjelaskan bahwa untuk mengamati perilaku Kesehatan, selain memahami ancaman masalah kesehatan, individu harus merasakan manfaat dari melakukan perilaku dan menjadi mampu mengatasi hambatan perilaku. Selain itu, mereka harus yakin dengan kemampuan mereka untuk mempraktekkan perilaku kesehatan yang disarankan (Rosenstock, 1988).

KESIMPULAN

HBM adalah salah satu model promosi kesehatan yang sangat signifikan efektif untuk memprediksi perilaku pencegahan COVID-19. Komponen HBM yang terdiri dari *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived barrier*, *perceived benefits*, dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Komponen HBM yang merupakan penentu kuat perilaku pencegahan COVID-19 yaitu *perceived barrier*, *perceived benefits*, dan *self-efficacy* untuk populasi dewasa dan *self-efficacy* untuk populasi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsulaiman, S.A., Rentner, T.L. (2018). The health belief model and preventive measures: A study of the Ministry of Health Campaign on Coronavirus in Saudi Arabia. *Journal Of International Crisis And Risk Communication Research*, 1(1), 27–56
<https://doi.org/10.30658/jicrcr.1.1.3>.
- Ashooria, F. Karimi, M., Mokarami, H., Seif, M. (2020). Using health belief model to predict oral health behaviors in girl students: A structural equation modeling. *Pediatric Dental Journal*, 30(1), 24-32.
<https://doi.org/10.1016/j.pdj.2019.12.001>
- Barakat, A.M., Kasemy, Z.A. (2020). Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *Middle East Curr Psychiatry* 27 (43), 2-9.
<https://doi.org/10.1186/s43045-020-00051-y>
- Chan, J.F.W., Yuan, S., Kok, K.H., To, K.K.W., Chu, H., Yang, J., et al. (2020). A familial cluster of

- pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *The Lancet*, 395(10223), 514–523.
- Kwok, K. O., Li, K. K., Chan, H., Yi, Y. Y., Tang, A., Wei, W. I., & Wong, S. (2020). Community Responses during Early Phase of COVID-19 Epidemic, Hong Kong. *Emerging infectious diseases*, 26(7), 1575–1579. <https://doi.org/10.3201/eid2607.200500>
- Mirzaei, A., Kazembeigi, F., Kakaei, H., Jalilian, M., Mazloomi, S., & Nourmoradi, H. (2021). Application of health belief model to predict COVID-19-preventive behaviors among a sample of Iranian adult population. *Journal of education and health promotion*, 10, 69. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_747_20.
- Park, S., Oh, S. (2021). Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea. *Journal of Pediatric Nursing*, S0882-5963(21)00210-4. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.07.006>.
- Rosenstock, I.M., Strecher, V.J., Becker, M.H. (1988). Social learning theory and the health belief model. *Health Educ Q*, 15, 175-83.
- Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020). Assessing preventive health behaviors from COVID-19: a cross sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran. *Infectious diseases of poverty*, 9(1), 157. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00776-2>
- Tan, W., Hao, F., McIntyre, R. S., Jiang, L., Jiang, X., Zhang, L., Zhao, X., Zou, Y., Hu, Y., Luo, X., Zhang, Z., Lai, A., Ho, R., Tran, B., Ho, C., & Tam, W. (2020). Is returning to work during the COVID-19 pandemic stressful? A study on immediate mental health status and psychoneuroimmunity prevention measures of Chinese workforce. *Brain, behavior, and immunity*, 87, 84–92. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.055>
- Qian, M., Wu, Q., Wu, P., Hou, Z., Liang, Y., Cowling, B.J., Yu, H.(2020). Psychological responses, behavioral changes and public perceptions during the early phase of the COVID-19 outbreak in China: A population based cross-sectional survey. *medRxiv*. DOI: 10.1101/2020.02.18.20024448.
- Wang, W. L., Hsu, S. D., Wang, J. H., Huang, L. C., & Hsu, W. L. (2014). Survey of breast cancer mammography screening behaviors in Eastern Taiwan based on a health belief model. *The Kaohsiung journal of medical sciences*, 30(8), 422–427. <https://doi.org/10.1016/j.kjms.2014.04.007>
- WHO, 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Dikutip tanggal 19 juli 2021, pukul 21.32 WIB di <https://covid19.who.int/>.
- Wong, C. Y., & Tang, C. S. (2005). Practice of habitual and volitional health behaviors to prevent severe acute respiratory syndrome among Chinese adolescents in Hong Kong. *The Journal of adolescent health : official publication of the Society for Adolescent Medicine*, 36(3), 193–200. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2004.02.024>